

IPTEKS PENGENDALIAN INTERN DALAM PEMBIAYAAN IMPLAN PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI KC. MANADO

Radila Arifin M.H¹, Lintje Kalangi²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Unsrat, Manado, 95115, Indonesia

e-mail : radilaarifinmh@gmail.com

ABSTRACT

BSM or PT. Bank Syariah Mandri is aone of the syariah banks, which in practice banking uses the principles of Islamic syariah. In syariah banking, currenty there are many products, one of which is payment without installments, which in Bank Syariah Mandiri has also been implemented through the BSM implant program. The more developed implant financing is, the more effective internal control is needed for the company. To find out how internal control in implant financing at PT. Bank Syariah Manado branch office can be said to be effective or not. We can assess the effectiveness of internal control in implant financing if analyzing each element of the internal control system consisting of the control activities, control environment, risk assessment, monitoring and Information and communication. Whit good internal control within the company, implant financing can ran effectively.

Keywords: Internal Control, Implant Financing, BSM Implant

1. PENDAHULUAN

Bank ialah suatu lembaga yang memiliki tugas menghimpun dana yang berasal darimasyarakat dan kemudian disalurkan kembali ke masyarakat, serta terdapat jasa lainnya juga, yang tujuan agar memperoleh keuntungan. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998, perbankan di Indonesia saat ini tidak hanya Bank UmumKonvensional tetapi juga Bank UmumSyariah yang dimana dalam pratik perbankannya menggunakan prinsip syariah Islam. Dalam perbagkan syariah tidak hanya semata-mata bank yang bebas bunga, tapi juga mempunyai tujuan pencapaian untuk kesejahteraan/kemakmuran.

Dalam Perbankan syariah saat ini sudah mempunyai banyak produk, salah satunya adalah pembiayaan tanpa anggunan atau yang di kenal dengan istilah Al Qhord, yang dimana pada Bank Syariah Mandiri juga telah menjalankannya melalui program BSM Implan. BSM Implant bias menakomodir dalam keperluan pembiayaan untuk para pegawai atau karyawan perusahaan, misalnya jika perusahaan/instansi tersebut tidak/belum mempunyai koperasi untuk karyawan/pegawai, atau koprasi perusahaan yang belum/tidak berpegalaman didalam pelaksanaan kegiatan simpaan pinjam, ataupun perusahaan/instansi tersebut hanya memiliki karyawan yang jumlahnya terbatas. Pengguna dana membutuhkan pembiayaan implan guna untuk tercapainya atau terpenuhinya keperluan konsumsi dan akan habis dipergunakan untuk termenuhi keperluan tersebut. PT. Bank Syariah Mandiri mengalami perkembangan yang pesat dalam pembiayaan implan, seiring dengan meningkatnya konsumsi masyarakat. Masyarakat sangat antusias dalam melakukan pembiayaan implan pada Bank Syariah Mandiri dengan melakukan pemotongan gaji pada setiap bulannya sebagai angsuran.

Dalam kegiatan proses pembiayaan, perlu diadakannya pengendalian intern yang menurut Mulyadi (2008) yaitu suatu jaringan yang dibuat dengan pola yang terpadu untuk menjalankan kegiatan pokok perusahaan. Pengendalian internal ini mencakup pola maupun tolak ukur yang diatur agar dapat menjaga harta ataupun segala yang dimiliki oleh suatu organisasi/perusahaan, struktur organisasi, memeriksa kembali keakuratan dan keandalan informasi akuntansi, menjaga kedayagunaan dan dipatuhinya kebijakkan menajemen. Ada

beberapa hal yang perlu diketahui perihal dalam pembiayaan impant pada BSM KC. Manado, seperti pada hal apakah pengendalian intern dalam pembiayaan implan pada perusahaan tersebut sudah bisa dikatakan efektif ataupun belum efektif. Oleh karena itu perlu adanya pengendalian intern yang baik dalam perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pembiayaan dan BSM Implan. Pembiayaan menurut UU Perbankan Nomor. 10 Thn 1998 merupakan penyedia dana ataupun permintaan yang dapat disetarakan dengan itu, dimana antara pihak bank dengan pihak lain yang bedasar pada kontrak dan persetujuan yang mengharuskan kepada pihak yang didanai agar mengembalikan tagihan ataupun dana tersebut sesuai dengan jangka waktu yang disepakati atau yang telah ditetapkan dengan imbalan ataupun bagihasil. Sementara pembiayaan (financing) menurut Muhamad (2005), ialah suatu dana yang berasal dari satu pihak yang akan diberikan ke pihaklainnya agar dapat membantu perencanaan dalam investasi oleh pihak tersebut, yang dilakukan baik secara individu ataupun kelompok. BSM Implan merupakan pembiayaan konsumen yang disediakan oleh pihak bank dan diberikan pada para pegawai ataupun karyawan yang statusnya tetap pada instansi tempat ia bekerja, yang di ajukan baik secara individual maupun berkelompok, pendanaannya dalam bentuk kurs rupiah.

Prosedur Pembiayaan BSM Implan di Bank Syariah Mandiri

Alur kerjasama Bank dengan Instansi

- 1) Bank melakukan penawaran kerjasama dengan instansi/perusahaan
- 2) Instansi/perusahaan menyetujui dan menandatangani serta melengkapi persyaratan yang telah ditetapkan bank.
- 3) Bank memeriksa kelengkapan dokumen dan melakukan verifikasi.
- 4) Jika sudah sesuai maka kepala area, kepala cabang, kepala instansi/perusahaan melakukan tanda tangan perjanjian kerjasama BSM Implan.

Alur Prosedur Pembiayaan BSM Implan

- 1) Permohonan Pembiayaan
- 2) Pemenuhan Persyaratan Dokumen
- 3) Analisa Pembiayaan
- 4) Pemutusan Pembiayaan
- 5) Penawaran Pembiayaan
- 6) Akad Pembiayaan
- 7) Proses Pencairan
- 8) Penginputan T-24
- 9) Pengajuan Penjaminan
- 10) Pengajuan Penjaminan
- 11) Pembayaran angsuran lunas dan Pengembalian Jaminan

Elemen Pengendalian Intern *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO)*. Elemen-elemen dalam pengendalian intern menurut COSO antara lain:

1. Lingkungan Pengendalian/ControlEnvironment
2. Penaksiran resiko/RiskAssessment
3. Kegiatan Pengendali/ControlActivities
4. Informasi dankomunikasi/Information andcommunication
5. Pemantauan/Monithoring.

3. METODE DAN TEKNIK PENERAPAN IPTEKS

3.1. Metode Penerapan Ipteks

Metode penerapan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni ialah pengendalian intern yang berdasarkan *Committee of Sponsoring Organisation of The Tradway Commission (COSO)* pada struktur pengendali internal dalam pembiayaan implant pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Manado sehingga bisa dijalankan dengan efektif dan efisien.

3.2 Teknik Penerapan Ipteks

Teknik Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni yang akan dipakai ialah penggunaan struktur pengendali internal pembiayaan implan yang efektif berdasarkan COSO yaitu terdapat 5 elemen: lingkungan pengendalian/*control environment*, penaksiran risiko/*risk assessment*, kegiatan pengendali/*control activities*, informasi dan komunikasi/*information and communication*, dan pemantauan/*monitoring*.

4. PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Objek Penerapan Ipteks

Perseroan Terbatas Bank Syariah Mandiri (BSM) KC. Manado bertempat di Jalan P. Tendeau Boulevar, Nomor 28, Manado, Sulawesi Utara. PT BSM seperti yang terdapat di dalam Akte Notaris: Sutjipto,SH, pada 8 Sept. 1999 Nomor 23. Bank umum syariah terjadi perubahan dalam kegiatan usaha yang awalnya adalah BSB yang kemudian ditetapkan melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 1/24/KEP.BI./1999, pada tanggal 25 Okt 1999 oleh Gubernur BI. Kemudian telah disetujuinya perubahannya menjadi PT Bank Syariah Mandiri oleh BI, yang berdasarkan SK oleh Gubernur Deputy Senior BI Nomor 1/1/KEP.DGS./1999. Selanjutnya pada tgl 25 Rajab 1420 Hijriah atau tgl 1 Nov 1999, BSM secara resmi mulai beroperasi yang dimana telah di akui dan dikukuhkan secara legal.

Dalam Undang-undang Nomor 21 thn 2008 pada Passal 1, dikatakan bahwa bank merupakan suatu badan usaha yang mengumpulkan sejumlah dana yang berasal dari masyarakat yang berbentuk tabungan dan meneruskan pada masyarakat kembali dalam bentuk pengkreditan maupun dalam penyaluran lainnya dalam bentuk untuk menaikkan kualitas hidup masyarakat. Kemudian diteruskan atas Undang-Undang Nomor 21 thn 2008 passal 7, yang menyatakan bahwa bank syariah ialah badan usaha yang mengerjakan suatu aktivitas usaha yang berdasar pada dasar-dasar syariah Islam dan berdasarkan jenisnya terbentuk atas BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) dan juga BUS (Bank Umum Syariah).

4.2. Pembahasan

Dalam Pengendalian intern pemberian pembiayaan implan pada BSM KC Manado sudah sepenuhnya dilaksanakan secara memadai, dimana kita bisa lihat penjelasan dari 5 unsur dalam pengendalian intern berikut ini:

- a. Didalam lingkungan pengendalian terdapat: 1) Prosedur dan kebijakan dalam pemberian pembiayaan implan yang sudah ditetapkan, dan dikerjakan oleh orang-orang yang memiliki kompetensi. 2) Perusahaan telah memiliki struktur organisasi yang jelas, kemudian deskripsi dan kebijakan yang jelas mengenai pembagian wewenang, tugas dan tanggungjawab untuk pegawai. 3) Perusahaan telah mempunyai filosofi dan operasi gaya tertentu yang sudah cukup memperlihatkan untuk tindakan-tindakan yang kreatif, serta perjanjian pada pembiayaan yang termasuk dalam akad. 4) Adanya prosedur dan kebijakan kepegawaian untuk memperoleh sumber daya manusia yang memiliki sifat jujur serta berkompeten dalam menjalankan tugasnya. 5) manajemen melaksanakan usaha secara mendalam dalam pengawasan agar berkurangnya karyawan yang melakukan tindakan kecurangan dalam menjalankan tugasnya.
- b. Perusahaan melaksanakan penilaian atas akibat kemungkinan adanya kesalahan dalam keadaan kegiatan internal maupun eksternal terhadap laporan keuangan, yang muncul

dikarenakan adanya transisi pada lingkungan operasional dalam pembagian pembiayaan pada perusahaan, dalam aktifitas pemberian pembiayaan adanya penempatan karyawan baru, perubahan dalam sistem informasi pada pemberian pembiayaan, meningkatnya aktifitas dalam pemberian pembiayaan, pelaksanaan sosialisasi pada penggunaan teknologi informasi baru dalam menjalankan aktifitas yang berkaitan dengan pemberian pembiayaan, kemudian perubahan dalam penggunaan prinsip-prinsip akuntansi dalam memberikan pembiayaan.

- c. Aktifitas pengendalian merupakan suatu kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh manajemen dan harus dilaksanakan dengan baik. Aktivitas pengendalian mencakup: pemisahan fungsi yang memadai, pengendalian dalam pengolahan informasi dan pengendalian fisik. Serta review kinerja. Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Manado dalam pemberian pembiayaan harus mendapatkan izin dari pihak berwenang, selain itu pihak perusahaan sudah melaksanakan aktivitas pengendalian pada pemisahan fungsi yang memadai yaitu telah melakukan pemisahan diantara kedudukan fungsi otorisasi dalam pemberian pembiayaan dengan kedudukan fungsi akuntansi serta fungsi akuntansi dalam pemberian pembiayaan dengan fungsi dalam administrasi pembiayaan.
- d. Pengendalian intern yang sudah diterapkan oleh perusahaan dapat memberikan keyakinan yang memadai dengan adanya sistem informasi yang telah melingkup prosedur-prosedur maupun catatancatat untuk: 1) menunjukan dan mencatat semua transaksi dalam pemberian pembiayaan. 2) mengukur transaksi-transaksi dalam pemberian pembiayaan yang sesuai dalam mencatat angka finansialnya kedalam laporan keuangan yang wajar. 3) menggambarkan asas yang pas pada setiap kegiatan transaksi secara keseluruhan/rinci untuk memastikan pengolongan dalam tiap transaksi didalam laporan keuangan secara wajar. 4) pengotorisasian setiap transaksi dalam pemberian pembiayaan oleh pihak yang memiliki wewenang. 5) pengikhtisaran dan posting yang benar pada setiap transaksi dalam pemberian pembiayaan.
- e. PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Manado telah melakukan aktivitas pemantauan untuk dapat menilai aktivitas rancangan dan operasi penyendalian intern dalam pemberian pembiayaan implan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisa pada pembahasan di atas menunjukkan bahwa pengendalian intern pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Manado dalam pembiayaan implan sudah bisa dikatakan baik dan dikategorikan sudah memadai. Karena salah satunya sudah adanya pemisahan dan pembagian tugas dan wewenang serta tanggungjawab yang jelas dalam struktur organisasinya. Sistem perizinan dan pencatatan yang sudah baik, serta implementasi yang kondusif saat menjalankan peran pada tiap bagian organisasi/perusahaan. Sehingga dari hasil pembahasan diatas bisa dikatakan bahwa pengendalian intern pembiayaan implan pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Manado sudah efektif.

5.2. Saran

Pengendalian intern pada pembiayaan implan pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Manado sudah efektif, tetapi akan lebih bagus lagi jika perusahaan lebih memaksimalkan lagi penerapan pengendalian intern dalam melakukan pemantauan dan pemeriksaan pada proses pemberian pembiayaan sesering mungkin, agar jika terjadi masalah dapat diketahui sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamir. 2003. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, Gemala, 2007, *Perbankan dan perasuransian Syariah di Indonesia dalam Aspek aspek hukum*. Ed. Revisi, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Soemitra, Andri, 2009, *Lembaga Keuangan Syariah dan Bank*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Darmawan, R. F, dkk. *Analisis System Pengendalian Intern dalam Pembiayaan Implant pada PT Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Buleleng)*. 2015
- Antonio, M. S. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani.
- Mullyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*, Cetakan ke 4. Edisi ke 3, Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2002). *Lembaga Keuangan Lainnya dan Bank*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhamad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*, Ed. Revisi, Yogyakarta: UPP, AMP, YKPN.
- Vernalia Tara Nahjiati. 2018. *Prosedur Pembiayaan BSM Implan Di Bank Syariah Mandiri Branch Office Praya*.
- Makaluas, J. L., Winston Pontoh. (2018). *Pengendalian Intern Aset Tetap Pada PT. Lumbung Berkat Indonesia*.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Penerbit CV Andi Offset. Yogyakarta
- Awaliyah, Robi Atula. 2013. *Analisis Proposal Pengajuan Pembiayaan Implant Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Salatiga*.